

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi dikenal juga sebagai darah tinggi adalah kondisi meningkatnya tekanan darah sistolik melampaui 140 mmHg dan tekanan darah diastolik melampaui 90 mmHg. Hipertensi merupakan kondisi medis yang tidak menular dan masih menjadi perhatian kesehatan di dunia. Secara umum hipertensi tidak menimbulkan tanda-tanda yang khas sehingga penderita tidak sadar akan kondisinya atau disebut dengan *silent killer* (Arifin *et al.*, 2016). Etiologi utama dari penyakit hipertensi adalah faktor genetik, perilaku, dan gaya hidup. Kurangnya kesadaran dalam penanganan hipertensi seringkali menjadi penyebab utama dalam munculnya komplikasi (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

Menurut data Riskesdas (2018), Indonesia mengalami peningkatan yang lebih tinggi sebanyak 8,3% dengan prevalensi hipertensi sebesar 34,11%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-12 sebagai provinsi dengan kejadian hipertensi di Indonesia dengan prevalensi sebesar 32,86% (Murwani *et al.*, 2023). Prevalensi dengan hipertensi tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terjadi pada usia ≥ 18 tahun tercatat di Kabupaten Gunungkidul sebesar 39,25%, diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo sebesar 34,70%, Kabupaten Sleman sebesar 32,01%, Kabupaten Bantul sebesar 29,89%, dan yang terendah di Kota Yogyakarta dengan prevalensi sebesar 29,28% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Riskesdas 2018 tersebut, Kabupaten Bantul menduduki urutan ke-4 dengan kejadian hipertensi tertinggi di DIY. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2022, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Sewon 1 menempati urutan ke-2 dengan kejadian hipertensi terbanyak dari 26 puskesmas dengan penderita hipertensi sebanyak 2.210 jiwa. Puskesmas dengan kejadian hipertensi tertinggi yaitu Puskesmas Bambanglipuro dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 2.519 jiwa, sedangkan puskesmas dengan kejadian hipertensi terendah yaitu Puskesmas

Dlingo II dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 993 jiwa (Dinkes Bantul, 2022).

Pengetahuan sangat memengaruhi tingkat perilaku pasien dalam melakukan pengobatan. Pengetahuan memegang peranan yang penting dalam membentuk perilaku individu. Pasien hipertensi perlu memiliki pemahaman tentang arti penyakit, penyebab, gejala, perlunya pengobatan yang teratur, dan konsekuensi jika pengobatan tidak dijalani (Pramestutie & Silviana, 2016). Seseorang yang menderita hipertensi umumnya mempunyai tingkat pengetahuan yang masih rendah (Arrang *et al.*, 2023). Hasil ini sepadan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki (2019) yang menemukan bahwa sebesar 61,8% pasien memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhasana *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa sebesar 52,5% pasien hipertensi mempunyai pengetahuan yang rendah. Hal ini diakibatkan kurangnya pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi (Suirvi *et al.*, 2022). Kesulitan dalam mengontrol tekanan darah sering disebabkan oleh kelalaian pasien, kurang mendengarkan nasihat dokter atau apoteker, dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan obat yang tepat. Sebab itu, kerja sama antara pasien dan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan (Pramestutie & Silviana, 2016).

Tidak hanya pengetahuan yang menentukan keberhasilan terapi pada pasien hipertensi, namun juga sangat berhubungan erat dengan kepatuhan pengobatan pasien (Christiyani *et al.*, 2023). Komplikasi penyakit hipertensi dapat dicegah dengan pemberian obat antihipertensi, baik tunggal maupun kombinasi (Asseggaf & Ulfah, 2022). Pengobatan untuk pasien hipertensi ialah terapi dengan menggunakan obat antihipertensi, dimana ini dilakukan jangka panjang. Oleh karena itu, kepatuhan pasien terhadap pengobatan perlu dilakukan untuk mencegah risiko kematian serta menjaga efektivitas pengobatan (Asgedom, 2018). Mayoritas pasien hipertensi yang menerima obat antihipertensi tidak mencapai target tekanan darah karena kurangnya kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi (Adistia *et al.*, 2022). Kepatuhan pasien adalah faktor paling penting dalam menentukan keberhasilan terapi (Nurmalita *et al.*, 2019). Dilihat dari penelitian

terdahulu, masih banyak kejadian ketidakpatuhan dalam penggunaan obat pasien hipertensi (Juniarti *et al.*, 2023). Berdasarkan data penelitian sebelumnya oleh Tasya *et al.*, (2019) menyatakan tingkat kepatuhan pasien mengonsumsi obat antihipertensi tergolong masih rendah yakni sebesar 67,74%. Hal ini juga diperkuat penelitian sebelumnya oleh Sinuraya *et al.*, (2018) memaparkan sebanyak 53,5% pasien hipertensi memiliki kategori kepatuhan yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan antihipertensi. Ketidakpatuhan pada penggunaan obat dapat berakibat buruk pada *outcome* terapi dan mengakibatkan komplikasi pada penderita hipertensi (Christiyani *et al.*, 2023). Kepatuhan yang baik dapat membantu pengobatan hipertensi dan mengontrol tekanan darah serta mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan (Al Rasyid *et al.*, 2022).

Berlandaskan beberapa penelitian terdahulu, pengetahuan merupakan hal yang bisa memengaruhi kepatuhan pasien dengan kejadian hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi. Dibuktikan dengan penelitian sebelumnya oleh Dina W *et al.*, (2023), adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat hipertensi dengan *p value* yakni $0,001 < 0,05$. Semakin banyak orang tahu mengenai hipertensi maka kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi semakin tinggi (Fauziah & Mulyani, 2022). Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan studi tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan terhadap penggunaan obat antihipertensi.

Penelitian dilaksanakan disalah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat 1 (Faskes 1) yang memiliki prevalensi tinggi pada penyakit hipertensi, tepatnya di Puskesmas Sewon 1 yang terletak di Kabupaten Bantul. Alasan peneliti melakukan penelitian di Puskesmas Sewon 1 Bantul karena menurut studi literatur yang peneliti dapatkan belum pernah ada penelitian sebelumnya dengan judul yang sama, lokasi penelitian di Puskesmas Sewon 1 mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian, dan Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan kejadian hipertensi tertinggi ke-4 di DIY. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran karakteristik, tingkat pengetahuan, tingkat kepatuhan pasien, dan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien terhadap

penggunaan obat antihipertensi. Sehingga, diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi puskesmas untuk meningkatkan edukasi kepada pasien sehingga kepatuhan pasien menjadi meningkat, luaran terapi menjadi meningkat, komplikasi penyakit menjadi menurun, dan beban pada fasilitas kesehatan tingkat lanjut menurun. Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sewon I".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I mengenai penyakit hipertensi?
3. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I mengenai penyakit hipertensi.

- c. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I.
- d. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Sewon I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini direncanakan dapat meningkatkan referensi di bidang kefarmasian khususnya mengenai gambaran hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat dan hasil pengobatan pasien hipertensi sehingga bisa digunakan untuk evaluasi bagi pelayanan di puskesmas terkait.

b. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan utama bagi peneliti yang mendatang terkait pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul (Nama dan Tahun)	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian	
				Sebelum	Sekarang
1.	Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi (Juniarti <i>et al.</i> , 2023)	Kuantitatif secara <i>Cross sectional</i>	Adanya korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi. Hasil yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,01$	1. Lokasi & waktu: Warga Kelurahan Talang Jawa & Januari-Maret 2022 2. Teknik pengambilan sampel: <i>Accidental Sampling</i> 3. Kuesioner kepatuhan <i>Morisky Medication Adherence Scales-8</i> (MMAS-8)	1. Lokasi & waktu: Puskesmas Sewon 1 Bantul & 2024 2. Teknik pengambilan sampel: <i>Purposive Sampling</i> 3. Kuesioner kepatuhan <i>Hill-Bone</i>
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Yogyakarta (Christiyani <i>et al.</i> , 2023)	Deskriptif analitik secara <i>Cross sectional</i>	Adanya korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi. Koefisien korelasi sebesar 0,871	1. Lokasi & waktu: Warga Kelurahan Merdikorejo & September 2021-Maret 2022 2. Desain: Deskriptif Analitik 3. Kuesioner kepatuhan <i>Morisky Medication Adherence Scale</i> (MMAS-8) 4. Analisis data: uji <i>Pearson Correlation</i>	1. Lokasi & waktu: Puskesmas Sewon 1 Bantul & 2024 2. Desain: Non eksperimental Analitik 3. Kuesioner kepatuhan <i>Hill-Bone</i> 4. Analisis data: uji <i>Spearman</i>

No.	Judul (Nama dan Tahun)	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian	
				Sebelum	Sekarang
3.	Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Hipertensi di Apotek Syerfia Karanganyar (Zusvita Widyastuti <i>et al.</i> , 2023)	Non eksperimental secara <i>Cross sectional</i>	Adanya korelasi terkait pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,392	1. Lokasi & waktu: Apotek Syerfia Karanganyar & 2023 2. Kuesioner kepatuhan <i>Morisky Medication Adherence Scale</i> (MMAS-8)	1. Lokasi & waktu: Puskesmas Sewon 1 & 2024 2. Kuesioner kepatuhan <i>Hill-Bone</i>
4.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Usia Produktif (Toar <i>et al.</i> , 2023)	Deskriptif korelasi secara <i>Cross sectional</i>	Tidak adanya korelasi antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi. Diperoleh hasil nilai $p = 0,757$	1. Lokasi & waktu: Puskesmas Rurukan Kota Tomohon & Februari-April 2023 2. Desain: Deskriptif Korelasi 3. Kuesioner kepatuhan <i>Morisky Medication Adherence Scale</i> (MMAS-8)	1. Lokasi & waktu: Puskesmas Sewon 1 & 2024 2. Desain: Non eksperimental Analitik 3. Kuesioner kepatuhan <i>Hill-Bone</i>
5.	Analisis Pengetahuan terhadap Kepatuhan Terapi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta	Deskriptif analitik secara <i>Cross sectional study</i>	Tidak adanya korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi. Hasil yang didapatkan	1. Lokasi & waktu: Puskesmas Pucang Sawit Surakarta & 2. Kuesioner pengetahuan yang disusun oleh tim peneliti	1. Lokasi & waktu: Puskesmas Sewon 1 & 2024 2. Kuesioner pengetahuan <i>Hypertension Knowledge-level Scale</i> (HK-LS)

No.	Judul (Nama dan Tahun)	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian	
				Sebelum	Sekarang
	(Farida <i>et al.</i> , 2021)		yaitu nilai $p = 0,319$	berdasarkan buku <i>pharmaceutical care</i> 3. Analisis data: uji <i>Pearson Correlation</i>	3. Analisis data: uji <i>Spearman</i>

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA